Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 21%

Date: Tuesday, October 29, 2019

Statistics: 533 words Plagiarized / 2491 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BENTUK ANTONIM BAHASA MODO PADA MASYARAKAT PULAU KOMODO 1Ayu
Sugita, 2Akhmad H. Mus 1,2,3Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah
Mataram, Indonesia 1ayusagita18@gmail.com, 2akhmadmus12@gmail.com

INFO ARTIKEL __ABSTRAK __ Riwayat Artikel: Diterima : 02-06-2019 Disetujui : 20-07-2019 __Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk antonim bahasa modo pada masyarakat Pulau Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang bentuk antonim bahasa modo.

Mengidentifikasi makna-makna bentuk antonim bahasa modo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik rekaman. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang ditemukan penelitian terkait bentuk antonim bahasa modo, Hasil penelitian menunjukkan bentuk antonim bahasa modo pada masyarakat pulau komodo dapat diklarifikasikan menjadi empat yakni 1) antonim Komplementer, 2) antonim Gradabel, 3) antonim Relasional, 4) antonim Resiprokal. Keempat bentuk antonim bahasa modo masih terdapat makna antonim bahasa modo pada masyarakat pulau komodo, makna bentuk antonim bahasa modo pada masyarakat pulau komodo terdapat lima makna antonim yakni 1) oposisi Mutlak, 2) oposisi Kutub, 3) oposisi Hubungan, 4) oposisi Hierarkial, dan 5) oposisi Majemuk.

Abstract: This Penelitian examines the form of the form of the antonym language modo on the Komodo Island community of West Manggarai Regency. The research aims to describe the form of the antonym language modo. To idealize the meanings of the form of the antonym language modo. This research uses qualitative methods. The techniques used are observation techniques, interview techniques, Documentation techniques, and recording techniques.

Analisis data uses qualitative descriptive with the stages of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The results of the research in the research related form of the antonym language Modo, the results showed the form of antonym language modo in Komodo Island community can be clarified into four namely 1) complementary antonym, 2) gradable antonym, 3) Relational antonym, 4) reciprocal antonym.

The four forms of antonym language Modo still has the meaning of the antonym language modo on the Komodo Island community, the meaning of the form of antonym language modo on the Komodo Island community there are five meanings of antonym i.e. 1) absolute opposition, 2) polar opposition, 3) opposition relations, 4) of Hierarkial opposition, and 5) the opposition of compound.

__ Kata Kunci: Bentuk dan Makna; Antonim; Bahasa Modo Keywords: Forms and Meanings; Antonyms; Modo Language ____ / /
<https://doi.org/10.31764/telaah.v4i2.XXX> This is an open access article under the CC-BY-SA license __ _____ (_____)

LATAR BELAKANG Menurut Keraf (2004:1), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Maksudnya, ketika anggota masyarakat menginginkan untuk komunikasi dengan sesamanya, maka orang tersebut akan menggunakan suatu bahasa yang sudah biasa di gunakannya untuk menyampaikan sesuatu informasi. Pada umumnya bahasa-bahasa tersebut dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain, hal ini dikarenakan adanya perbedaan kultur, lingkungan, dan kebiasaan yang mereka miliki. Mungkin asumsi beberapa orang berpendapat bahwa tidak hanya bahasa saja yang dapat di jadikan sebagai media komunikasi.

Mereka menunjukkan bahwa terdapat dua orang atau lebih mengadakan komunikasi dengan mempergunakan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Mereka memakai beberapa alat ataupun media untuk menyampaikan suatu kabar yang memang ingin diinformasikan kepada pihak lain dengan menggunakan lukisan-lukisan, asap api, bunyi gendang atau tong-tong dan sebagainya.

Bahasa daerah merupakan sebuah identitas dan kekayaan suatu kelompok masyarakat yang dijadikan sebagai alat tutur dalam berkomunikasi dengan sekelompok masyarakat. Ada ungkapan "Bahasa menunjukkan bangsa" ungkapan ini berarti tutur kata seseorang akan menunjukkan bagaimana sifat dan watak orang itu. Ketika suatu kelompok masyarakat pulau komodo, bertemu dengan sekelompok masyarakat lainnya, maka bahasa yang di gunakan oleh masyarakat pulau komodo adalah bahasa modo.

Bahasa modo merupakan alat yang digunakan masyarakat pulau komodo untuk berkomunikasi dalam sehari-hari, atau dengan kata lain bahasa modo adalah alat yang digunakan masyarakat pulau komodo agar dapat berinteraksi dengan satu sama lain. Bahasa modo merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT).

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dalam sebuah penelitian, diperlukan metode yang dijadikan sebagai konsep kunci. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai jawaban adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (sugiyono, 2016:15).

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan adalah data

deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari kata yang di amati. Data dan Sumber Data Data Data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswanto, 2007:70). Berdasarkan pernyataan Siswanto di atas, data adalah hal-hal yang utama harus dimiliki oleh seorang yang ingin melakukan penelitian.

Sumber data Sumber data adalah subjek dari mana data didapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Dari penjelasan tersebut, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Pulau Komodo yang mengetahui tentang antonim bahasa modo. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 308), sumber pengumpulan data ini menggunakan sumber primer (data primer).

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (peneliti) yakni berupa ucapan langsung dari informan (antonim bahasa modo). Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: Teknik observasi Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, untuk melihat dari dekat dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya, sehingga memenuhi tujuan maka data sudah dianggap valid.

Teknik wawancara Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang, yakni pewawancara dan responden untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan. Secara tatap muka. Teknik rekam Teknik rekam menurut (Arikunto, 2006: 233) rekam adalah proses merekam data yang diperoleh dari responden untuk dijadikan bahan analisis.

Instrumen Penelitian Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri karena peneliti telah melakukan observasi, perekaman, dan pencatatan secara langsung di lapangan.

Analisis Data Analisis data yaitu proses mengatur aturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Afifudin, 2009: 145). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil penelitian Bentuk antonim bahasa modo pada masyarakat pulau komodo kecamatan komodo kabupaten manggarai barat.

Yaitu: Antonim Komplementer Antonim komplementer adalah pasangan yang saling melengkapi. Yang satu tidaklah lengkap atau tidak sempurna bila tidak dibarengi oleh yang satunya. Contoh: yang pertama kata tonton 'orang yang di tonton' berpasangan dengan kata nonton 'orang yang menonton' karena pada dasarnya jika tidak ada yang nonton maka tidak akan ada yang tonton kemudian yang kedua adalah kata wine 'perempuan' dengan kata mone 'laki-laki' merupakan pasangan yang saling melengkapi karena pada hakikatnya wine 'perempuan' harus berdampingan dengan kata mone 'laki-laki', selanjutnya contoh yang ke tiga kahawa 'kopi' berpasangan dengan kata gula 'gula' dua kata tersebut merupakan pasangan yang saling melengkapi sebab tanpa gula kopi tidak akan menjadi minuman yang enak dibarengi dengan gula, karena pada dasarnya kopi adalah minuman yang angat pahit jika tidak di barengi dengan gula.

Antonim Gradabel Antonim gradabel merupakan antonim yang apabila pengaktifan suatu kata tidaklah berurutan dengan kata lain. Ciri lain sejumlah pasangan gradabel adalah bahwa yang berciri atau bertanda dan yang satu lagi tidak berciri atau bertanda. Anggota pasangan yang tidak atau bertanda itu bisa di pakai dalam pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan kadar dan tingkatan.

Contohnya: yang pertama kata ncerah 'murah' dan nggali 'mahal' kedua kata tersebut memiliki kadar dan tingkatan yang berbeda karena barang yang mahal sudah pasti kualitasnya lebih rendah dari harga yang mahal, yang kedua kata diu 'jauh' dari permukaan dan dining 'dekat' dari permukaan, kata tersebut memiliki tingkatan dan ciri tersendiri lale lebih jauh dari permukaan sedangkan dining lebih dekat dari permukaan.

Kemudian contoh ketiga wawa 'beda yang bertekanan rendah' dan mede 'beda yang bertekanan tinggi', memiliki kadar yang berbeda sehingga untuk menentukan benda yang bertekanan rendah dan bertekanan tinggi harus menggunakan alat ukur. Antonim Relasional Antonim relasional adalah antonim yang memperlihatkan kesimetrisan dalam makna anggota pasangannya, karena anggota pasangan antonim itu terdapat hubungan yang erat.

Contohnya: yang pertama kata ina 'ibu' dan ana 'anak' kedua kata tersebut memiliki hubungan yang sangat erat karena ibulah yang melahirkan seorang anak, kemudian yang kedua kata guru 'guru' dan murid 'murid' memiliki hubungan yang sangat erat khususnya dilingkungan sekolah karena guru merupakan orang tua kedua bagi seorang murid. Selanjutnya contoh yang ke tiga kata ama 'bapak' dengan kata ina 'ibu' kedua kata ini memiliki hubungan yang sangat erat karena memiliki suatu ikatan tersendiri.

Antonim Resiprokal Antonim resiprokal adalah antonim yang mengandung pasangan yang berlawanan atau bertentangan dalam makna tetapi juga secara fungsional

berhubungan erat, hubungan itu justru hubungan timbal balik. Contohnya: yang pertama kata weli 'memperoleh suatu dengan cara penukaran atau pembayaran' dengan landang 'mengahlikan hak milik dengan cara ditukar atau di bayar' keduanya merupakan kata yang berlawanan akan tetapi memiliki hubungan yang erat karena tanpa weli maka tidak akan ada landang, kemudian yang kedua kata tanang 'bertanya' wale 'menjawab' memiliki hubungan timbal balik karena jika seseorang bertanya pasti akan ada orang menjawab selanjutnya contoh ketiga kata dengin dan wiang memiliki hubungan timbal balik sebab disaat ada yang dengin 'meminta' suatu beda maka pasti akan ada yang wiang memberi.

Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bahasa modo pada masyarat pulau komodo, makna oposisi mutlak lebih banyak di temukan dibandingkan dengan oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hierarkier, dan oposisi majemuk hal ini dikarenakan empat oposisi tersebut penggunaan jenis katanya tidak sebanyak jenis kata yang di temukan pada oposisi mutlak karena penggunaan oposisi mutlak lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada masyarakat di pulau komodo. Antonim sama halnya dengan sinonim tidak bersifat mutlak. Sehubungan dengan itu banyak pula yang menyebutkan oposisi.

Dengan istilah-istilah oposisi, maka tercakup dari konsep yang betul-betul berlawanan samapai kepada yang sangat bersifat kontras saja. Berdasarkan sifatnya oposisi di bedakan menjadi sebagai berikut: oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hierarkier dan oposisi majemuk. Oposisi mutlak adalah terdapat pertentangan makna secara mutlak dan tidak dapat di ubah lagi.

Contonya: kata surga 'surga' dengan neraka 'neraka' memiliki pertantangan yang sangat mutlak karena orang yang masuk neraka sudah pasti tidak masuk surga. Kemudian kata reheng 'orang yang berparas rupawan'' da'a orang yang berparas 'buruk' keduanya memiliki batas yang mutlak sebab orang yang cantik sudah pasti tidak jelek. Oposisi kutub adalah makna bertantangnya tidak bersifat mutlak, malainkan bersifat gradasi. Artinya terdapat tingkat-tingkat makna pada kata-kata tersebut.

Kata-kata yang beroposisi kutub pada umumnya adalah kata-kata dari jelas adjektif. Contohnya: seorang yang ntowara 'kaya' dengan kata kaspahu 'miskin' keduanya memiliki tingkatan yang berbeda khususnya dalam kehidupan masyarakat orang yang 'kaya' memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pada orang yang 'miskin', orang yang tidak mempunyai tingkatan tinggi.

Oposisi hubungan adalah makna kata-kata yang beroposisi hubungan (relasional) bersifat saling melengkapi. Kehadiran kata yang satu karena ada kata yang lain menjadi

oposisinya tanpa kehadirannya keduanya oposisi ini tidak ada. Contohnya: kata umpu 'kakek' dan wai 'nenek' memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya memiliki ikatan yang sangat erat.

Contoh yang kedua kata weli 'memperoleh' sesuatu dengan cara penukaran dengan kata landang 'mengahlikan hak milik dengan cara ditukar atau dibayar' walaupun kedua kata tersebut berlawanan akan tetapi proses keduanya bersamaan sehingga keduanya memiliki hubungan dan saling melengkapi. Oposisi hierarkial adalah makna kata-kata yang beroposisi hierarkial ini adalah kata-kata yang berupa dalam suatu ukuran (berat, panjang, dan isi) nama satuan hitung dan panggalan, nama jenjang kepangkatan dan sebagainya.

Contohnya: kata tamba 'tambah' dan kuran 'kurang' termasuk dalam antonim hierarkial karena termasuk dalam satuan hitung, begitu juga dengan kata kali 'kali' dengan kata bagi 'bagi' keduanya juga termasuk dalam satuan hitung. Oposisi majemuk adalah kata-kata yang beroposisi terhadap lebih dari sebuah kata. Contohnya: rete 'atas', kerora 'tengah', dan wawa 'bawah', menciang 'malam', sian 'siang', dan lelung 'pagi', pana 'panas', rana 'hangat', dan neo 'dingin' kata-kata tersebut termasuk dalam oposisi majemuk karena memiliki oposisi lebih dari satu kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini akan dibahas secara terperinci bentuk antinom bahasa modo pada masyarakat Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Jadi telah ditemukan bahwa ada empat bentuk antonim yaitu: antonim komplementer, antonim gradabel, antonim relasional, antonim resiprokal. Kemudian makna- makna yang ada didalamnya adalah makna oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hierarkial, dan oposisi majemuk.

Berdasarkan teori tersebut hasil penelitian menunjukan bahwa dalam bahasa modo pada masyarakat Pulau Komodo makna oposisi mutlak lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hierarkial dan oposisi majemuk hal ini dikarenakan empat oposisi tersebut penggunaan jenis kata yang ditemukan pada oposisi mutlak karena penggunaan oposisi mutlak lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada masyarakat Pulau Komodo.

SIMPULAN DAN SARAN Berdasarkan hasil penelitian data dan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Bentuk antonim bahasa modo pada masyarakat pulau komodo kecamatan komodo kabupaten manggarai barat Hasil penelitian menunjukan bentuk antonim bahasa modo pada masyarakat pulau komodo ini dapat diklarifikasikan menjadi empat, yakni: antonim komplementer, antonim gradable, antonim relasional, antonim resiprokal.

Makna antonimbahasa modo pada masyarakat Pulau Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat sebagai berikut: makna oposisi mutlak, makna oposisi kutub, makna oposisi hubungan, makna oposisi hierarkial dan makna oposisi majemuk. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bentuk antonim bahasa modo pada masyarakat pulau komodo, kecamatan pulau komodo, kabupaten manggarai barat.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang bentuk antonim bahasa modo pada masyarakat pulau komodo, kecamatan komodo, kabupaten manggarai barat. REFERENSI Afifudin, H. dan Saebani, B. A. 2009. *Metodo Logi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustakasetia. Aminudin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Aligensido. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Ba'adula.

2001. *Semantik Pengantar Study Tentang Makna*. Bandung: Aligensido. Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Faizah 2010 *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hasbi Sidiq, 2016. *Antonim Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene Di Dusun Barat Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok*. Barat: Universitas Muhammadiyah Mataram FKIP.

Keraf, G. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Nusa Indah. Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia. Marisa (2015) "Relasi Makna Antonim Dalam Bahasa Melayu Kepulauan Riau Desa Kampung Hilir Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna; Skripsi Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji. Masinambo, E. K. M., dan Paul, H. 2002. *Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah*. Jakarta: Indonesia.

Munawarah (2012): *Penggunaan Media Bahasa (Antonim) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa IX Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang UIN*. Pateda, M. 2010. *Semantikleksikal*. Jakarta: Rineka Cipta. Riduan. 2004. *Metode Rised*. Jakarta: Rineka Cipta. Siswanto. 2007. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Tarigan. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta.

Verhaan, J. W. M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html>

1% -
<http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/04/7.-Ni-Made-Suryani-ags-2015-cek-OPOSISI-MAKNA-DALAM-BAHASA-LIO.pdf>
<1% - <http://digilib.uin-suka.ac.id/28435/>
1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/15-definisi-bahasa-menurut-para-ahli/>
1% - <https://andrianguruh.blogspot.com/2013/>
1% - <https://ebdaaprilia.wordpress.com/>
1% - <https://nofi13.blogspot.com/2018/02/bahasa-indonesia-sebagai-media.html>
1% -
<https://mursalin90.blogspot.com/2011/10/bahasa-sebagai-alat-komunikasi-dalam.html>
1% -
<https://ermandompu.blogspot.com/2013/03/upaya-mempertahankan-keunikan-keunikan.html>
<1% -
http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/download/450/270
<1% -
<https://wacanakeilmuan.blogspot.com/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/36044/6/15.%20BAB%20III.pdf>
1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/806/7/10410163%20Bab%203.pdf>
1% - <https://sastrawacana.id/penelitian-kualitatif/>
<1% - http://repository.upi.edu/3356/6/S_IND_0906574_Chapter3.pdf
1% -
<http://repository.ump.ac.id/5628/4/KUKUH%20AJI%20BAKHTIAR%20%20-%20BAB%20II I.pdf>
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1592/6/05210022_Bab_3.pdf
<1% - <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/rekomen/article/view/1325/854>
1% - <https://evendimuhtar.blogspot.com/2015/07/teknik-pengumpulan-data.html>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30183/7/BAB%20III%20REVISI.pdf>
<1% - <http://fatkhan.web.id/teknik-pengumpulan-data-dan-analisis-dalam-penelitian/>
<1% - <https://gerrytri.blogspot.com/2013/06/teknik-pengambilan-sampel-dalam.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zlr8vv6z-hak-cipta-c-2014-pada-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-dilindungi-undang-undang-1.html>
1% -
<https://katazikurasana30.blogspot.com/2016/05/contoh-penulisan-definisi-istilah-dan.html>
1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_c1051_060653_chapter3.pdf
<1% - <https://dunia-penelitian.blogspot.com/>
<1% - <http://eprints.unm.ac.id/11283/1/Ainul%20Yaqinah.%20Analisis%20Wacana.pdf>

<1% - https://www.academia.edu/16474042/Pengertian_Antonim
1% - <https://kumpulanmateri123.blogspot.com/2013/08/makalah-semantik.html>
<1% - <https://www.slideshare.net/idrisrahmatan/isi-42508626>
<1% - <https://aprinastaangga.blogspot.com/2014/07/relasi-makna-antonim.html>
1% -
<https://www.slideshare.net/DANI87AJA/peningkatan-kemampuan-menentukan-sinonim-dan-antonim-pdf>
<1% -
http://bsd.pendidikan.id/data/SMA_11/Pendidikan_Kewarganegaraan_2_Kelas_11_Rima_Yuliasuti_Wijianto_Budi_Waluyo_2011.pdf
<1% - <https://susandi.wordpress.com/seputar-bahasa/semantik/>
1% - <https://julycute07201991.blogspot.com/2013/03/v-behaviorurldefaultvmlo.html>
<1% -
<https://collection27.blogspot.com/2013/03/mau-tahu-klasifikasi-tingkatan-iq.html>
1% - <https://bersastradalambahasa.blogspot.com/2011/10/relasi-makna.html>
<1% -
<https://asrulnazar.blogspot.com/2015/04/relasi-makna-perubahan-makna-dan-medan.html>
<1% - <https://taurusragill.blogspot.com/2011/03/semantikbahasa-indonesia.html>
<1% -
https://bsd.pendidikan.id/data/SMA_11/Seni_Tari_Kelas_11_Alien_Wiriatunnisa_Yulia_Hendrianti_2010.pdf
<1% -
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6697/Bab%205.pdf?sequence=12>
<1% - <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/97>
<1% - <https://pustakastkip.blogspot.com/2010/03/>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/16567/18/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
<1% - <https://pelangiindonesia2013.wordpress.com/>